

# Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Self-Efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga

Novia Ayu Pradinaningsih<sup>1</sup>

Novi Lailiyul Wafiroh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

\*Correspondences: [noviaayup99@gmail.com](mailto:noviaayup99@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dengan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi. Metode pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif menggunakan program analisis WarpPLS 7.0. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini sejumlah 148 ibu rumah tangga di Perumahan Green Bangil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, literasi keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga yang dimoderasi oleh *self-efficacy*.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Sikap Keuangan; Pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga; *Self-Efficacy*.

## *The Effect of Financial Literacy, Financial Attitudes and Self-Efficacy on Financial Management of Homemakers*

### ABSTRACT

This research is aims to determinate the effect of financial literacy and financial attitudes on homemakers financial management with self-efficacy as moderating variabel. The approach method in this reseach is the quantitative approach using the WarpPLS 7.0 analysis program. Methods of data collection using a questionnaire. The sample of this research is 148 houswives in Perumahan Green Bangil. The study result shows that financial literacy, financial attitudes, and self-efficacy have a significant effect on financial management of homemakers, financial literacy and financial attitudes do not affect effect on the financial management of homemakers moderated by self-efficacy.

Keywords: Financial Literacy; Financial Attitudes; Financial Management of Homemakers; *Self-Efficacy*

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 6  
Denpasar, 26 Juni 2022  
Hal. 1518-1535

DOI:  
10.24843/EJA.2022.v32.i06.p10

### PENGUTIPAN:

Pradinaningsih, N. A. & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Self-Efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518-1535

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
20 April 2022  
Artikel Diterima:  
13 Juni 2022

## PENDAHULUAN

Di era pandemi ini aspek keuangan merupakan hal penting yang dipikirkan masyarakat di seluruh dunia salah satunya Indonesia, karena adanya ekonomi yang masih belum stabil sejak terjadinya pandemi pada Maret 2020 kondisi ini diprediksi masih berlanjut dengan adanya penyebaran virus gelombang tiga yang diperkirakan terjadi di awal tahun 2022. Dengan adanya pandemi dampak yang diberikan sangatlah besar, yaitu banyaknya pemberhentian tenaga kerja, pengurangan jam kerja operasional karyawan, omzet yang diperoleh dari beberapa perusahaan hingga pedagang kecil mengalami penurunan, yang berdampak pada pendapatan keluarga (Tatik, 2021). Dengan demikian masyarakat dipaksa untuk mengelola keuangan sebaik mungkin untuk bertahan hidup di tengah kondisi darurat pandemi, menurut Sundarasen *et al.* (2016) menjelaskan pentingnya seseorang memiliki pemahaman *finansial* untuk membantu pengelolaan keuangan agar meminimalisir terjadinya kejadian yang tidak diinginkan seperti terlilit hutang. Yap *et al.* (2018) juga mengatakan dengan menerapkan perencanaan keuangan yang baik dan diimbangi dengan pengetahuan keuangan maka akan terwujud keinginan yang diharapkan sekaligus mencegah adanya masalah. Artinya strategi pemahaman *finansial* dan manajemen keuangan adalah salah satu upaya agar kesejahteraan *finansial* tercapai.

Pengeolaan keuangan sendiri merupakan kontrol dan rencana keuangan dari tiap individu (Dyah, 2021) , menurut Yuesti *et al.* (2020) mengatakan pada tahun 2020 tingkat konsumsi dan gaya hidup masyarakat lebih meningkat ketika memiliki uang dibanding perilaku menabung, terlebih lagi hampir seluruh aspek mengalami perkembangan pesat, seperti: mode dalam berpakaian, teknologi, kendaraan, dan properti. Artinya dengan adanya kondisi pandemi yang belum dapat diperkirakan kapan akan berhenti, maka dari itu sebaiknya masyarakat mampu mengelola keuangan dengan sebaik mungkin untuk mencegah adanya kejadian yang tidak diharapkan. Salah satu variabel yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan ketrampilan dalam memahami dan mengelola keuangan dengan benar (Yap *et al.*, 2018) berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2019 mengungkapkan hasil 38,03% hal ini menunjukkan bahwa masih sedikit masyarakat Indonesia yang memahami mengenai literasi keuangan. Data ini juga didukung dari Sekretariat Dewan Nasional Keuangan Inklusif (S-DKNI) 2020 bahwa 81,4% masyarakat berusia dewasa menggunakan atau pernah menggunakan berbagai layanan keuangan. Dalam penelitian Yap *et al.* (2018), mengatakan memahami literasi keuangan merupakan pedoman yang dimiliki untuk mendapatkan kehidupan dengan keuangan yang baik. Nurmala *et al.* (2021) mengungkapkan untuk mencapai kesejahteraan finansial sekaligus meningkatnya taraf hidup dibutuhkan literasi keuangan dalam mengelola keuangan, tanpa adanya literasi keuangan maka keinginan tersebut sulit untuk dicapai. Seseorang dengan pengetahuan yang baik mengenai keuangan maka pemahaman dalam merencanakan keuangan dan menentukan pilihan keuangan juga baik (Sri Mulyati & Ravika Permata Hati, 2021). Dengan adanya literasi keuangan individu memiliki pola pikir dalam membuat keputusan, mengelola, dan memanfaatkan

sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat agar tercapai tujuan yang di harapkan.

Literasi keuangan merupakan keahlian untuk memisahkan persoalan keuangan dan alternatif keuangan, tanpa adanya rasa terganggu untuk memilih keputusan dalam *finansial* setiap hari maupun kejadian ekonomi (Nurmala *et al.*, 2021). Hal ini didukung dalam penelitian Ameliawati & Setiyani (2018) menemukan literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, selain itu penelitian Putri & Lestari (2019) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, berbeda dengan penelitian oleh Muntahanah *et al.* (2021) menghasilkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Setelah literasi keuangan variabel lain yang mempengaruhi manajemen keuangan yaitu sikap keuangan. Siswanti (2020) mengatakan sikap keuangan memiliki empat perspektif, antara lain: berkeyakinan bahwa uang merupakan lambang dari kekuatan, uang adalah lambang kesuksesan, uang berharga dalam hidup, uang dapat membawa dampak curiga dan tidak percaya pada orang lain. Sikap tentang bagaimana seseorang menggunakan uang sangat beragam, ada yang menampakkan mudahnya seseorang mengeluarkan uang dan menaikkan pinjaman, ada yang menampakkan kekhawatiran dan lebih menyimpan uang (de Almeida *et al.*, 2021). Hal ini mampu mendorong individu dalam menyikapi keuangan masa kini hingga masa depan.

Sikap keuangan sendiri adalah pengaruh dari rutinitas dalam bagaimana seseorang individu melakukan atau menghadapi keuangan yang baik atau tidak dengan sudut pandang dari diri sendiri maupun orang lain (Yap *et al.*, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif sikap keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan, penelitian ini juga didukung oleh peneliti Ameliawati & Setiyani (2018) yang menghasilkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, berbeda dengan hasil penelitian dari Sri Mulyati & Ravika Permata Hati (2021) yang menghasilkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial antara sikap keuangan pada pengelolaan keuangan. Selain variabel literasi keuangan dan sikap keuangan, *self-efficacy* sebagai variabel moderasi juga memiliki pengaruh dalam pengelolaan keuangan, menurut Ryan Elfahmi *et al.* (2020) mengatakan *financial self-efficacy* adalah kepercayaan terhadap kemampuan diri dalam mencapai tujuan secara finansial. Dengan kepercayaan pada diri yang tinggi maka individu tersebut dapat termotivasi dalam melaksanakan berbagai cara demi tercapainya tujuan yang diinginkan (Asandimitra & Kautsar, 2019). Maka dapat dikatakan *Self-efficacy* dikatakan menjadi tingkatan pengetahuan, pengendalian, kecakapan dalam pengelolaan keuangan guna mewujudkan keinginan finansial.

Variabel *self-efficacy* sebagai variabel moderasi disini dapat memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan dengan memperkuat atau memperlemah faktor yang mempengaruhi (Rochmawati & Dewi, 2020). Ketika sikap *finansial* individu di dasari oleh efikasi diri yang tinggi, dapat menjadikan perilaku individu untuk mengambil adanya tingkat kemungkinan kerugian dalam pengelolaan keuangannya, artinya individu tersebut menjadi lebih berani akan sikap yang diambil karena kepercayaan dirinya. Begitupun terhadap literasi

keuangan, jika literasi keuangan didasari dengan efikasi diri menjadikan konsep dan pemahaman keuangan tiap individu dapat lebih maksimal, serta penerapan mengenai konsep keuangan menjadi lebih baik. Terutama ibu rumah tangga ketika perasaan *self-efficacy* yang kuat dapat menjadikan ibu rumah tangga memiliki keinginan lebih dan kesenangan dalam aktivitas, sekaligus menumbuhkan rasa tenang saat menghadapi kesulitan (Chaer, 2016). Hal ini dapat dibuktikan dari peneliti Ali *et al.* (2016) menemukan *financial self-efficacy* memoderisasi variabel sikap keuangan pada perilaku manajemen keuangan dan juga didukung penelitian Rochmawati & Dewi (2020) bahwa *financial self-efficacy* dapat memoderasi pengaruh variabel *money attitude* terhadap pengelolaan keuangan dan *financial self-efficacy* akan memberikan dampak pada faktor yang mempengaruhinya. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Elfahmi *et al.* (2020) bahwa *financial self-efficacy* tidak memoderasi hubungan antara pengetahuan keuangan dengan niat investasi

Fenomena permasalahan yang terjadi saat ini yaitu pandemi Covid-19 tampaknya memberikan dampak pada perekonomian di keluarga, mengingat latar belakang ketidakpastian saat ini dalam lingkungan ekonomi. Masalah keuangan penyebab utamanya, pemahaman dan pengelolaan keuangan yang tidak tepat dapat memicu terjadinya perceraian rumah tangga (Tatik, 2021). Terlebih di era ini semua akses lebih banyak menggunakan internet, dimulai dari pendidikan, konsultasi kesehatan, pembelian tiket, hingga tugas pekerjaan, dengan kejadian itu menuntut kita untuk memiliki kuota internet dan alat untuk mengaksesnya yang menjadikan pengeluaran juga semakin bertambah. Kondisi ini juga terjadi dan dialami oleh keluarga di Perumahan Green Bangil, Rw 06, Kelurahan Gempeng, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

Berbagai masalah lain yang dihadapi dalam keluarga, antara lain yaitu pendapatan yang tidak sesuai pengeluaran, serta perilaku konsumtif yang tinggi terutama di era digital saat ini. Maka pengelolaan keuangan keluarga diperlukan terlebih di situasi pandemi, dengan didukung pengetahuan keuangan yang baik menjadikan ibu rumah tangga mampu mengelola keuangan keluarga secara baik pula, dan sikap terhadap uang juga diperlukan guna menyikapi sumber daya uang yang dimiliki untuk tujuan kedepan. *Self-efficacy* juga penting dimiliki individu, karena manusia akan cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuannya (Asandimitra & Kautsar, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan; mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan; mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan; apakah *self-efficacy* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan; dan, apakah *self-efficacy* mampu memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Literasi keuangan sendiri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Pengetahuan akan uang digunakan untuk mengatasi berbagai persoalan keuangan individu, tetapi juga menjadikan individu cermat dalam mengelola keuangan, salah satu aspek yang dapat mempengaruhi pengetahuan mengenai keuangan adalah pendidikan, dengan semakin tingginya tingkat pendidikan menjadikan individu lebih memiliki sikap

kehati-hatian (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Pengetahuan untuk mengelola keuangan sendiri merupakan perilaku ekonomi yang sedang berkembang, dengan pengetahuan dasar mengenai keuangan individu akan cenderung lebih baik dalam mengambil keputusan dalam keuangan. Sari & Listiadi (2021) mengungkapkan literasi keuangan merupakan pengertian mengelola keuangan guna menggapai kemakmuran di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan sendiri suatu langkah dalam merencanakan dan mengendalikan keuangannya (Dyah, 2021).

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan, antara lain penelitian dari Sri Mulyati & Ravika Permata Hati (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan, selain itu Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) juga menunjukkan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, berbeda dengan hasil penelitian Gahagho *et al.* (2021) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Maka hipotesis pertama yaitu.

H<sub>1</sub>: Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.

Sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Dalam mengelola keuangan sendiri diperlukan tindakan dengan akal yang sehat, dengan akal pikiran yang sehat maka tindakan yang diambil terhadap keuangannya juga baik. Sikap keuangan sendiri merupakan tindakan yang dilakukan individu terhadap sumber daya keuangannya, sama halnya dengan Widi Asih & Khafid (2020) bahwa sikap keuangan memperlihatkan bagaimana individu menggunakan, menahan, mengumpulkan, dan menyianyikan uang. Definisi sikap keuangan sendiri adalah Pemikiran, anggapan dan pengukuran terkait keuangan (Khodijah *et al.*, 2021).

Hal ini didukung oleh penelitian Rochmawati & Dewi (2020) bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, penelitian tersebut juga didukung oleh Widi Asih & Khafid (2020) sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Gahagho *et al.* (2021) bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua yaitu.

H<sub>2</sub>: Sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.

*Self-efficacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Setiap individu dalam melakukan pekerjaan harus memiliki ketrampilan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki (Asandimitra & Kautsar, 2019). Pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku keuangan menunjukkan adanya kepercayaan terhadap diri dan meningkatkan keyakinan dalam mengelola keuangan, sekaligus munculnya keberanian dalam mengambil kemungkinan terjadinya kerugian (Rochmawati & Dewi, 2020). Saat tingkat kepercayaan individu tinggi maka individu tersebut dapat termotivasi untuk melakukan segala cara agar mencapai tujuannya, dan *self-efficacy* sendiri dapat menentukan seseorang dalam berperilaku (Asandimitra & Kautsar, 2019). *Self-efficacy* merupakan bentuk

percaya dan yakin terhadap diri sendiri untuk dapat mencapai keberhasilan (Suharsono & Istiqomah, 2014).

Beberapa penelitian yang menunjukkan *self-efficacy* dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan seperti pada penelitian Asandimitra & Kautsar (2019) yang menghasilkan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dosen wanita PTN, sejalan dengan penelitian Ali *et al.* (2016) menunjukkan *self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, berbanding terbalik dengan penelitian Harianto & Isbanah (2021) bahwa *financial self-efficacy* tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Maka hipotesis kelima yaitu.

H<sub>3</sub>: *Self-efficacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.

*Self-Efficacy* memoderasi pengaruh Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Literasi untuk mengelola keuangan sendiri merupakan perilaku ekonomi yang sedang berkembang, dengan pengetahuan dasar mengenai keuangan individu akan cenderung lebih baik dalam mengambil keputusan dalam keuangan. Literasi keuangan didasari dengan efikasi diri menjadikan konsep dan pemahaman keuangan tiap individu dapat lebih maksimal, serta penerapan mengenai konsep keuangan menjadi lebih baik. Terutama ibu rumah tangga ketika perasaan *self-efficacy* yang kuat dapat menjadikan ibu rumah tangga memiliki keinginan lebih dan kesenangan dalam aktivitas, sekaligus menumbuhkan rasa tenang saat menghadapi kesulitan (Chaer, 2016). Sari & Listiadi (2021) mengungkapkan literasi keuangan merupakan pengertian mengelola keuangan guna menggapai kemakmuran di masa yang akan datang. Sedangkan pengelolaan keuangan sendiri suatu langkah dalam merencanakan dan mengendalikan keuangannya (Dyah, 2021). *Self-efficacy* sendiri merupakan bentuk dari keyakinan individu, dimana dengan keyakinan terhadap pengetahuan dasar keuangan dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Penelitian Fathul Bari *et al.* (2020) mengatakan *financial self-efficacy* memoderasi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, didukung oleh peneliti Buana & Patrisia (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Elfahmi *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* tidak memoderasi pengetahuan keuangan dan niat investasi. Dengan demikian hipotesis ketiga yaitu.

H<sub>4</sub>: *Self-efficacy* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.

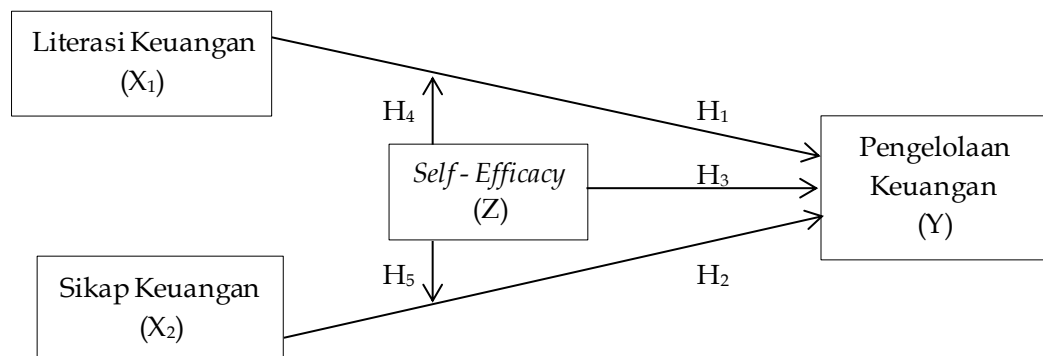
*Self-Efficacy* memoderasi pengaruh Sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Dalam mengelola keuangan sendiri diperlukan tindakan dengan akal yang sehat, dengan akal pikiran yang sehat maka tindakan yang diambil terhadap keuangannya juga baik, pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku keuangan menunjukkan adanya kepercayaan terhadap diri dan meningkatkan keyakinan dalam mengelola keuangan (Rochmawati & Dewi, 2020). Sikap *finansial* individu di dasari oleh efikasi diri yang tinggi, dapat menjadikan perilaku individu untuk mengambil adanya tingkat kemungkinan kerugian dalam pengelolaan keuangannya, artinya individu tersebut menjadi lebih berani akan sikap yang diambil karena kepercayaan dirinya. Hal sesuai yang dijelaskan pada peneliti Rochmawati & Dewi (2020) bahwa dengan kepercayaan

yang dimiliki cukup baik, mengartikan kepercayaan terhadap diri dalam mengelola sumber daya uangnya.

Dibuktikan pada penelitian Rochmawati & Dewi (2020) membuktikan bahwa *financial self-efficacy* dapat memoderasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sama halnya dengan penelitian Ali *et al.* (2016) bahwa *financial self-efficacy* memoderasi positif terhadap hubungan sikap keuangan dan perilaku keuangan. Hasil yang juga ditunjukkan oleh peneliti Sabri *et al.* (2020) sikap keuangan, praktik keuangan, dan efikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat yaitu.

H<sub>5</sub>: *Self-efficacy* memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga

## METODE PENELITIAN



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, jenis penelitian ini dipakai untuk menguraikan hubungan antara variabel independen (literasi keuangan dan sikap keuangan), variabel dependen (pengelolaan keuangan) dan variabel moderasi (*self-efficacy*). Populasi pada penelitian ini yaitu Ibu Rumah Tangga yang bertempat tinggal di Perumahan Green Bangil Kec. Bangil. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin* sehingga diperoleh sampel sebanyak 148 responden. Sampel dipilih berdasarkan metode *simple random sampling*, dimana setiap responden dalam suatu populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan model persamaan struktural (SEM) dengan penggunaan aplikasi WarpPLS versi 7, yaitu dengan menguji a) *Outer model* meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas (*Composite Reliability*) b) *Inner model* yang digunakan adalah *Goodness of Fit Mode*, dan c) Uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas konvergen sendiri merupakan jenis korelasi yang besar melalui alat ukur lain dengan ciri yang sama (Saputra & Mustikarini, 2017). Menurut Putra (2015) terdapat dua syarat yang harus dipenuhi dalam validitas konvergen untuk

konstruk reflektif. Syaratnya yaitu : *loading* faktor > 0,70 maka dapat dikatakan valid dan nilai *p value* adalah < 0,05, maka dapat dikatakan valid. Hasil olah data disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Nilai Faktor Loading dan P-Value**

Item	Factor Loading	Keterangan	P-Value	Keterangan
X1.1	0,607	Tidak Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
X1.2	0,850	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
X1.3	0,060	Tidak Terpenuhi	0,363	Tidak Terpenuhi
X1.4	0,134	Tidak Terpenuhi	0,232	Tidak Terpenuhi
X1.5	0,479	Tidak Terpenuhi	0,003	Terpenuhi
X2.1	0,846	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
X2.2	0,671	Tidak Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
X2.3	0,308	Tidak Terpenuhi	0,009	Terpenuhi
X2.4	0,725	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
X2.5	0,553	Tidak Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
Z1	0,676	Tidak Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
Z2	0,389	Tidak Terpenuhi	0,028	Terpenuhi
Z3	0,787	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
Z4	-0,037	Tidak Terpenuhi	0,404	Tidak Terpenuhi
Z5	0,116	Tidak Terpenuhi	0,242	Tidak Terpenuhi
Y1	0,705	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
Y2	0,911	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
Y3	0,726	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
Z*X1	1,000	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
Z*X2	1,000	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dari hasil olah data Tabel 1 yang disajikan menunjukkan indikator yang memenuhi kriteria *loading* faktor > 0,70 adalah indikator X1.2, X2.1, X2.4, Z3, Y1, Y2, Z\*Y1, dan Z\*Y2, sedangkan yang memenuhi nilai *p value* < 0,05 adalah indikator X1.1, X1.2, X1.5, X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, Z1, Z2, Z3, Y1, Y2, Z\*Y1, dan Z\*Y2. Artinya 5 indikator literasi keuangan (X1) menunjukkan hanya X1.2 indikator yang memenuhi uji validitas konvergen dan untuk indikator X1.1 dan X1.5 dipertahankan dengan pertimbangan, sedangkan untuk X1.3 dan X1.4 tidak memenuhi uji validitas konvergen. Selanjutnya untuk indikator sikap keuangan (X2), dari 5 indikator menunjukkan bahwa X2.1 dan X2.4 memenuhi uji validitas konvergen dan untuk indikator X2.2, X2.3, dan X2.5 dapat dipertahankan dengan pertimbangan. Untuk indikator variabel *self-efficacy* (Z) menunjukkan Z3 yang memenuhi uji validitas konvergen dan untuk indikator Z1 dan Z2 dapat dipertahankan dengan pertimbangan, sedangkan Z4 dan Z5 tidak memenuhi uji validitas konvergen. Untuk indikator pengelolaan keuangan (Y), indikator variabel *self-efficacy* memoderasi literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan (Z\*X1) dan (Z\*X2) telah memenuhi uji validitas konvergen. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan indikator yang tidak memenuhi uji validitas konvergen adalah X1.3, X1.4, Z4, dan Z5.



*Discriminant validity* merupakan jenis korelasi yang kecil melalui alat ukur lain dengan ciri yang berbeda (Saputra & Mustikarini, 2017). Menurut Putra (2015) untuk memenuhi *discriminant validity* dapat menggunakan beberapa faktor atau kriteria antara lain : *cross loading*, yaitu nilai *loading* faktor harus lebih besar dari nilai *cross loading* dan nilai dari *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari korelasi antar variabel laten atau konstruk lainnya.

Hasil olah data disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Cross Loading**

Item	Factor Loading	Cross Loading						Keterangan
		X1	X2	Z	Y	Z*X1	Z*X2	
X1.1	0,607		0,134	0,113	-0,102	-0,024	0,347	Terpenuhi
X1.2	0,850		-0,146	0,052	0,021	0,162	-0,138	Terpenuhi
X1.3	0,060		-0,015	0,424	-0,391	0,006	0,017	Tidak Terpenuhi
X1.4	0,134		0,336	0,220	-0,563	0,220	-0,230	Tidak Terpenuhi
X1.5	0,479		0,300	-0,033	-0,258	-0,185	-0,145	Terpenuhi
X2.1	0,846	-0,168		-0,240	0,272	-0,042	-0,027	Terpenuhi
X2.2	0,671	0,086		0,089	-0,102	0,084	0,044	Terpenuhi
X2.3	0,308	-0,029		0,745	-0,479	-0,471	0,567	Tidak Terpenuhi
X2.4	0,725	0,064		0,288	-0,237	0,197	-0,162	Terpenuhi
X2.5	0,553	0,451		-0,242	-0,164	-0,009	-0,083	Terpenuhi
Z1	0,676	-0,299	0,044		-0,020	-0,291	0,664	Terpenuhi
Z2	0,389	-0,320	0,132		-0,222	-0,532	0,748	Tidak Terpenuhi
Z3	0,787	0,427	0,012		-0,100	0,307	-0,724	Terpenuhi
Z4	-0,037	0,295	0,231		-0,389	-0,057	-0,205	Tidak Terpenuhi
Z5	0,116	0,515	0,212		-0,518	0,002	-0,388	Tidak Terpenuhi
Y1	0,705	-0,149	0,003	0,083		0,000	0,123	Terpenuhi
Y2	0,911	-0,157	0,134	0,051		-0,146	0,114	Terpenuhi
Y3	0,726	0,424	-0,243	-0,170		0,263	-0,321	Terpenuhi
Z*X1	1,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	Terpenuhi
Z*X2	1,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		Terpenuhi

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dari hasil olah data Tabel 2. yang disajikan dapat diketahui *Cross loading*, yaitu nilai *loading* faktor harus lebih besar dari nilai *cross loading*. Untuk indikator variabel literasi keuangan (X1), 3 dari 5 indikator yang memenuhi uji validitas diskriminan yaitu indikator X1.1, X1.2, dan X1.5, sedangkan 2 indikator lainnya tidak terpenuhi yaitu indikator X1.3 dan X1.4. Indikator sikap keuangan yang memenuhi uji validitas diskriminan adalah X2.1, X2.2, X2.4, dan X2.5, sedangkan

untuk indikator X2.3 tidak memenuhi validitas diskriminan. Selanjutnya indikator variabel *self-efficacy* indikator yang memenuhi adalah indikator Z1 dan Z3, sedangkan untuk indikator Z2, Z4 dan Z5 tidak memenuhi. Untuk indikator variabel pengelolaan keuangan ibu rumah (Y) tangga dan indikator literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga (Z\*X1) dan (Z\*X2) telah memenuhi uji validitas dikriminan.

**Tabel 3. Nilai AVE**

Item	Composite Reliability Coefficient	Keterangan
X1	0,553	Tidak Terpenuhi
X2	0,768	Terpenuhi
Z	0,498	Tidak Terpenuhi
Y	0,827	Terpenuhi
Z*X1	1,000	Terpenuhi
Z*X2	1,000	Terpenuhi

Sumber: Data Penelitian, 2022

Selanjutnya faktor lain yang digunakan untuk mengukur uji validitas deskriminan adalah dengan mengetahui nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari korelasi antar variabel laten atau konstruk lainnya. Dari Tabel 4. diketahui bahwa hanya indikator variabel *self-efficacy* (Z) yang tidak memenuhi nilai *average variance extracted* yaitu sebesar 0,498 yang masih lebih kecil dari 0,594. Untuk variabel literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2) dan pengelolaan keuangan (Y) sudah memenuhi nilai *average variance extracted*. Dan indikator literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga sudah memenuhi nilai *average variance extracted*. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator yang tidak memenuhi kriteria validitas diskriminan antara lain: X1.3, X1.4, X2.3, Z2, Z3, dan Z4.

Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*) menurut Saputra & Mustikarini (2017) untuk memenuhi uji reliabilitas dapat menggunakan beberapa faktor yaitu nilai *composite reliability*  $>0,70$  dan nilai *cronbach's alpha*  $>0,60$ . Untuk penelitian ini menggunakan *composite reliability*  $>0,70$  sebagai uji reliabilitas. Hasil olah data disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. Composite Reliability Coefficient**

Item	X1	X2	Z	Y	Z*X1	Z*X2	Keterangan
X1	(0,518)	0,467	0,448	0,489	0,101	0,198	Terpenuhi
X2	0,467	(0,647)	0,465	0,642	0,197	0,064	Terpenuhi
Z	0,448	0,465	(0,498)	0,594	0,097	-0,096	Tidak Terpenuhi
Y	0,489	0,642	0,594	(0,786)	0,080	-0,012	Terpenuhi
Z*X1	0,101	0,197	0,097	0,080	(1,000)	0,570	Terpenuhi
Z*X2	0,198	0,064	-0,096	-0,012	0,570	(1,000)	Terpenuhi

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dari hasil olah data yang disajikan menunjukkan hasil *composite reliability coefficient*, yaitu literasi keuangan (X1) dengan nilai 0,553, sikap keuangan (X2) dengan nilai 0,768, *self-efficacy* (Z) dengan nilai 0,498, pengelolaan keuangan ibu rumah tangga (Y) dengan nilai 0,827, literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga (Z\*X1) dengan nilai 1,000, dan sikap keuangan

keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga ( $Z \times X_2$ ) dengan nilai 1,000. Dapat disimpulkan yang memenuhi uji reliabilitas (*composite reliability*) adalah sikap keuangan ( $X_2$ ) pengelolaan keuangan ibu rumah tangga ( $Y$ ), literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga ( $Z \times X_1$ ), sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga ( $Z \times X_2$ ).

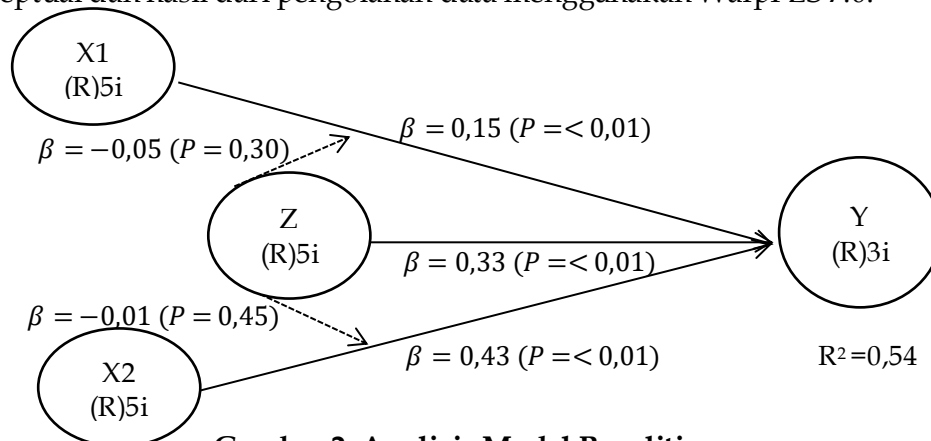
*Inner model* yang digunakan pada metode WarpPLS adalah *Goodness of Fit Model* (Ambar & Rama, 2020). *Inner model* sendiri merupakan penentuan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya. Hasil olah data yang disajikan pada Tabel 6. dapat disimpulkan kriteria memenuhi *Goodness of Fit Model*. Hasil olah data disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 5. Analisis Goodness of Fit Model**

Model of Fit and Quality Indices	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
Average Path Coefficient (APC)	$P < 0,05$	0,193, $P < 0,001$	Memenuhi syarat model
Average R-Squared (ARS)	$P < 0,05$	0,541, $P < 0,001$	Memenuhi syarat model
Average Adjusted R-Squared (AARS)	$P < 0,05$	0,524, $P < 0,001$	Memenuhi syarat model
Average Block VIF (AVIF)	Acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3,3$	1,558	Ideal
Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3,3$	1,776	Ideal
Tenehause GoF (GOF)	$> 0,1 = \text{Small}, > 0,25 = \text{Medium}, > 0,36 = \text{Large}$	0,566	Large

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji hipotesis sendiri dipakai untuk menerangkan arah hubungan variabel dependen dan variabel independennya (Ambar & Rama, 2020). Untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis dapat diketahui dari nilai *path coefficient* dan *P values* sebagai acuan dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05 yang ditentukan dengan: *p-value*  $> 0,05$  maka hasil tidak signifikan dan *p-value*  $< 0,05$  maka hasil signifikan. Pengujian ini dilakukan untuk menguji 5 hipotesis. Berikut ini merupakan gambar kerangka konseptual dan hasil dari pengolahan data menggunakan WarpPLS 7.0.



**Gambar 2. Analisis Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil olah data yang disajikan menunjukkan nilai *path coefficient* dan *P values* literasi keuangan ke pengelolaan keuangan ibu rumah tangga sebesar 0,15 dan 0,04, sikap keuangan ke pengelolaan keuangan ibu rumah tangga sebesar 0,43 dan 0,01, *self-efficacy* ke pengelolaan keuangan ibu rumah tangga sebesar 0,33 dan 0,01, literasi keuangan ke pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dimoderasi *self-efficacy* sebesar 0,05 dan 0,30, dan sikap keuangan ke pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dimoderasi *self-efficacy* sebesar 0,01 dan 0,45.

**Tabel 6. Path Coefficient dan P Values Pengaruh Langsung**

Pengaruh Antar Variabel		<i>Path Coefficients</i>	<i>P-Value</i>
X1	Y	0,147	0,045
X2	Y	0,429	<0,001
Z	Y	0,332	<0,001

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga (Y). Berdasarkan hasil pengujian data hipotesis pertama menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,045 dan nilai *Path Coefficients* sebesar 0,147. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu literasi keuangan (X1) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga (Y). Artinya dengan dasar pengetahuan yang dimiliki ibu rumah tangga semakin baik, menjadikan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga semakin baik pula. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman keuangan yang dimiliki, dapat menjadi dasar ibu rumah tangga untuk mencegah, menangani, dan mengambil keputusan dalam berbagai kondisi keuangan yang terjadi dalam keluarga. Sebaliknya, dengan pengetahuan yang rendah dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Didukung teori yang dikemukakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor terpenting bagi individu guna mencapai kesejahteraan ekonomi, dengan pemahaman tentang pengelolaan keuangan maka kesejahteraan hidup akan tercapai (Gahagho *et al.*, 2021).

Pada penelitian di Perumahan Green Bangil menghasilkan jawaban responden untuk masing-masing indikator literasi keuangan dengan hasil lebih dari 50% responden menjawab pertanyaan dengan setuju, salah satunya adalah pengetahuan keuangan dapat mencegah adanya penipuan. Dengan demikian, responden menunjukkan penguasaan dalam mengelola harta atau sumberdaya keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sri Mulyati & Hati (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan, selain itu Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) juga menunjukkan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Gahagho *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan (X2) Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga (Y). Berdasarkan hasil pengujian data hipotesis kedua nilai *P-Value* sebesar <0,001 dan nilai *Path Coefficients* sebesar 0,429 yang disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu sikap keuangan (X2) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga (Y). Hal ini menunjukkan bahwa

semakin baik sikap keuangan yang dimiliki dapat menjadikan ibu rumah tangga untuk mengambil langkah atau sikap yang tepat dalam mengelola keuangan. Berbeda dengan sikap keuangan yang dimiliki rendah atau tidak memiliki sikap terhadap uang maka menunjukkan pengelolaan keuangan yang kurang baik pula. Didukung Rochmawati & Dewi (2020) bahwa dengan ketepatan individu dalam menentukan pilihan keuangan dapat memberikan dampak dengan terhindarnya masalah finansial akibat dari pilihan yang diambil dengan cermat dan bijak, maka dari itu perilaku dalam mengelola keuangan dikatakan baik.

Pada penelitian di Perumahan Green Bangil menghasilkan jawaban dari responden dimana lebih dari 50% dengan setuju untuk masing-masing indikator sikap keuangan, artinya responden menunjukkan sikap keuangan yang baik salah satunya dengan berinvestasi dan menyimpan dana. Selain itu responden juga menunjukkan sikap kehati-hatian dan pertimbangan dalam berinvestasi sekaligus melakukan pinjaman. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan oleh penelitian Gahagho *et al.* (2021) bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, penelitian ini didukung oleh penelitian Rochmawati & Dewi (2020) bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, penelitian tersebut juga didukung oleh Widi Asih & Khafid (2020) sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh *Self-Efficacy* (Z) Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga (Y). Berdasarkan hasil pengujian data hipotesis ketiga menunjukkan nilai *P-Value* sebesar  $<0,001$  dan nilai *Path Coefficients* sebesar 0,332. Mampu disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, artinya *self-efficacy* (Z) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga (Y). Hal ini didukung dengan adanya teori yaitu pentingnya tingkat kepercayaan dan keyakinan individu sebagai pembuat keputusan keuangan dan tujuan keuangan dapat mendorong individu untuk mempertimbangkan penggunaan formal jasa keuangan, misalnya individu dengan kepercayaan diri yang tinggi akan melakukan perhitungan untuk peningkatan kesejahteraan jika mampu menabung, berinvestasi, memperoleh kredit, layanan asuransi, dan melakukan pembayaran (Mindra *et al.*, 2017).

Pada penelitian di Perumahan Green Bangil menghasilkan dengan jawaban dari responden yang memiliki keyakinan dalam mengatur keuangan dibuktikan dengan 59% dengan jawaban setuju dan 40,5% dengan jawaban sangat setuju. Artinya, responden menunjukkan rasa percaya dan yakin akan kemampuan dalam mengatur, mempertimbangkan, memahami, dan menyiapkan tujuan keuangan baik sekarang maupun masa depan dapat menjadikan ibu rumah tangga untuk lebih bertanggung jawab. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Asandimitra & Kautsar (2019) yang menghasilkan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dosen wanita PTN dan penelitian Ali *et al.* (2016) menunjukkan *self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuang. Berbeda dengan hasil penelitian Harianto & Isbanah (2021) bahwa *financial self-efficacy* tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

**Tabel 7. Path Coefficient dan P Values Pengaruh Tidak Langsung**

Pengaruh Antar Variabel	Variabel Moderasi	Path Coefficients	P-Value	Keterangan	
X1	Y	Z	-0,046	0,295	Tidak Signifikan
X2	Y	Z	-0,010	0,454	Tidak Signifikan

Sumber: Data Penelitian, 2022

*Self-Efficacy* (Z) Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga (Y). Berdasarkan hasil pengujian data hipotesis keempat menunjukkan nilai *P-Value* 0,294 sebesar dan nilai *Path Coefficients* sebesar -0,046 yang disimpulkan hipotesis keempat ditolak, yaitu *self-efficacy* (Z) tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga (Y). *Self-efficacy* disini tidak dapat menjadi variabel yang memoderasi, dan hanya menjadi variabel *predictor moderasi*. Artinya, ketika tingkat literasi yang dimiliki tinggi tetapi pengaruh kepercayaan diri yang rendah dapat menjadikan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga kurang maksimal. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan bahwa dengan efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan tingkat kegelisahan dan sifat menjauhkan diri meningkat (Rustika, 2012).

*Self-efficacy* sendiri merupakan perasaan percaya dan yakin terhadap diri sendiri atas kemampuan dalam kesuksesan melaksanakan tugasnya (Chaer, 2016). Sedangkan tujuan dari literasi keuangan sendiri adalah mendorong masyarakat untuk lebih memahami dasar-dasar perencanaan keuangan dan mampu merancang anggaran di dalam rumah tangga (Ciemleja & Kozlovskis, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah literasi keuangan dapat berdampak terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, ketika kepercayaan diri rendah menyebabkan kecemasan atau kegelisahan atas kemampuan mengenai pengetahuan keuangannya yang menjadikan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga kurang baik, begitupun sebaliknya. Keadaan tersebut bisa diakibatkan adanya literasi keuangan ibu rumah tangga yang masih rendah sehingga kepercayaan diri menjadikan kepercayaan terhadap kemampuan diri lemah.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Elfahmi *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* tidak memoderasi pengetahuan keuangan dan niat investasi, berbeda dengan penelitian Fathul Bari *et al.* (2020) mengatakan *financial self-efficacy* memoderasi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dan peneliti Buana & Patrisia (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

*Self-Efficacy* (Z) Memoderasi Pengaruh Sikap Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga (Y). Berdasarkan hasil pengujian data hipotesis kelima menunjukkan nilai *P-Value* 0,454 sebesar dan nilai *Path Coefficients* sebesar -0,010 yang disimpulkan hipotesis kelima ditolak, yaitu *self-efficacy* (Z) tidak memoderasi pengaruh sikap keuangan (X2) terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga (Y). *Self-efficacy* disini tidak dapat menjadi variabel yang memoderasi, dan hanya menjadi variabel *predictor moderasi*. Artinya, ketika sikap keuangan tidak didasari kepercayaan diri yang tinggi dalam pengelolaan keuangannya dapat menjadikan tindakan dalam keuangannya menjadi kurang

baik. Didukung dengan teori yang dikemukakan bahwa dengan efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan tingkat kegelisahan dan sifat menjauhkan diri meningkat (Rustika, 2012).

Ali *et al.* (2016) menyebutkan sikap keuangan merupakan pemahaman individu terhadap uang, dan bagaimana menyikapi masalah keuangan. *Self-efficacy* sebagai kepercayaan diri pada kompetensi diri (Lianto, 2019) menjadikan sikap terhadap uang ibu rumah tangga dapat memperkuat atau memperlemah. Ditunjukkan ibu rumah tangga sendiri dalam menghadapi keuangan memperlihatkan perbedaan, ada yang menunjukkan keawatiran dan rasa kurang percaya diri untuk melakukan investasi, atau sikap hati-hati terhadap arus kas keuangan. Ketika kepercayaan diri untuk menyikapi keuangan rendah maka tingkat kemungkinan keberanian dalam mengambil keputusan keuangan juga akan rendah, yang selanjutnya dapat mempengaruhi pengelolaan keuangannya begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rochmawati & Dewi (2020) yang membuktikan bahwa *financial self-efficacy* dapat memoderasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sama halnya dengan penelitian Ali *et al.* (2016) bahwa *financial self-efficacy* memoderasi positif terhadap hubungan sikap keuangan dan perilaku keuangan. Hasil yang berbeda juga ditunjukkan oleh peneliti Sabri *et al.* (2020) sikap keuangan, praktik keuangan, dan efikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, 2) Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga 3) *Self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, 4) *Self-efficacy* tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, dan 5) *Self-efficacy* tidak dapat memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.

Peneliti mengajukan saran yaitu ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan ada baiknya untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri dalam menyikapi keuangan dan pemahaman *finansial*, agar tercapainya tujuan keuangan yang lebih maksimal. Selain itu diharapkan penelitian ini bisa dikembangkan dengan mengimplikasikan variabel lain. Keterbatasan penelitian ini yaitu sampel penelitian yang berjumlah 148 responden dan masih belum menunjukkan gambaran yang sesungguhnya, serta objek penelitian yang hanya difokuskan pada satu lokasi penelitian.

## REFERENSI

Ali, M., Qamar, J., Asif, M., Khemta, N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2), 296–308. [www.european-science.com](http://www.european-science.com)

- Ambar, A. I., & Rama, C. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Perusahaan Terhadap Kepuasan Konsumen Yang Dimediasi Oleh Harga Di Cv. Rizqy Abadi .S1 *Manajemen*, 1–24. [http://repository.stei.ac.id/id/eprint/2722%0Ahttp://repository.stei.ac.id/2722/2/2113000221\\_Naskah Publikasi Inggris\\_2020..pdf](http://repository.stei.ac.id/id/eprint/2722%0Ahttp://repository.stei.ac.id/2722/2/2113000221_Naskah%20Publikasi%20Inggris_2020..pdf)
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The influence of financial information, financial self efficacy, and emotional intelligence to financial management behavior of female lecturer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Buana, S., & Patrisia, D. (2021). The Influence of Financial Literacy, Financial Self Efficacy, and Social Economic Status on Financial Management Behavior on Students of the Faculty of Economics, Padang State University. *Financial Management Studies*, 1(2), 71–80. <https://doi.org/10.24036/jkmb.xxxxxxxx>
- Chaer, M. T. (2016). *Self-Efficacy dan Pendidikan*. 3(1), 106–122.
- Ciemleja, G., & Kozlovskis, K. (2021). Building financial literacy during the COVID-19 pandemic. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 9(2), 289–302. [https://doi.org/10.9770/jesi.2021.9.2\(19\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2021.9.2(19))
- de Almeida, F., Ferreira, M. B., Soro, J. C., & Silva, C. S. (2021). Attitudes Toward Money and Control Strategies of Financial Behavior: A Comparison Between Overindebted and Non-overindebted Consumers. *Frontiers in Psychology*, 12(April). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.566594>
- Dyah, K. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jab*, 7(01), 18–32.
- Fathul Bari, A., Yunanto, A., & Shaferi, I. (2020). The Role of Financial Self Efficacy in Moderating Relationships Financial Literacy and Financial Management Behavior. *International Sustainable Competitiveness Advantage*, 2018, 51–60.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., Mandeij, D., Literasi, P., Sikap, K., Dan, K., Pendapatan, S., Pembangunan, J., Ekonomi, F., Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543–555.
- Hariato, S., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 241. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p241-252>
- Khodijah, I., Afriani, R. I., Yuliah, Y., & Octavitri, Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology*



- (NCABET), 1(1), 630-644. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.51>
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Mindra, R., Moya, M., Zuze, L. T., & Kodongo, O. (2017). Financial self-efficacy: a determinant of financial inclusion. *International Journal of Bank Marketing*, 35(3), 338-353. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2016-0065>
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- Nurmala, F., Arya, M., & Putri, L. P. (2021). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa di tengah pandemi (studi kasus pada mahasiswa FEB UMSU). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 307-314.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Putra, anggara satria. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 ) Anggara Satria Putra Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yo. *Jurnal Nominal*, IV(2), 88-110.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31-42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Rochmawati, & Dewi, I. A. K. (2020). Pengaruh Money Attitude terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan dan Financial Self-Efficacy sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 123-134.
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1-2), 18-25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Ryan Elfahmi, Ikin Solikin, N. (2020). *Model of Student Investment Intention With Financial Knowledge as A Predictor That Moderated by Financial Selfefficacy and Perceived Risk*. 1(1), 165-175. <https://doi.org/10.38035/DIJEFA>
- Sabri, M. F., Wijekoon, R., & Rahim, H. A. (2020). The influence of money attitude, financial practices, self-efficacy and emotion coping on employees' financial well-being. *Management Science Letters*, 10(4), 889-900. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.10.007>
- Saputra, A., & Mustikarini, N. (2017). *Sego Pecel Ananda*. 2.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58-70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Siswanti, I. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105-132. <https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.5>

- Sri Mulyati, & Hati, R. P. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga The Effect of Financial Literation and Attitude to Money on Family Financial Management*. 4(2), 33–48.
- Sri Mulyati, & Ravika Permata Hati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 33–48. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3251>
- Suharsono, Y., & Istiqomah. (2014). Validitas Dan Reliabilitas Skala Self-Efficacy. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1), 144–151. <http://202.52.52.22/index.php/jipt/article/download/1776/1864>
- Sundarasen, D. S., Rahman, M. S., & Danaraj, J. (2016). Impact of Financial Literacy, Financial Socialization Agents, and Parental Norms on Money Management. *Journal of Business Studies Quarterly*, 8(1), 140–156.
- Tatik, T. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.20885/rla.vol1.iss1.art7>
- Widi Asih, S., & Khafid, M. (2020). Financial Attitude dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus Of Control sebagai Variabel Intervening How to Cite. *Eeaj*, 9(3), 748–767. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.42349>
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2018). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 23(3), 3–5. <https://doi.org/10.20476/jbb.v23i3.9175>
- Yuesti, A., Rustiarini, N. W., & Suryandari, N. N. A. (2020). Financial literacy in the covid-19 pandemic: Pressure conditions in indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(1), 884–898. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.1\(59\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.1(59))